

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP HAL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 2 KOTA SORONG

Nurhikmah^{1*}, Hilda Oktavia², Risma Alam³, Abu Sofyan⁴, Andi Maryam⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
mentari.al.hikmah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 2 Remu Kota Sorong. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong. Pendekatan dalam penelitian Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini di SD Negeri 2 Remu Kota Sorong adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Bimbingan belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar bagi para siswa sekolah dasar. Sementara itu hasil belajar bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal siswa sekolah dasar, Penelitian ini berfokus pada bimbingan belajar yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Sehingga siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

Abstrack: This research is motivated by the fact that learning discipline greatly influences the learning outcomes of students at SD Negeri 2 Remu, Sorong City. The aim of this research is to determine the effect of disciplined character education on Indonesian language learning outcomes for grade 1 students at SD Negeri 2 Sorong City. The approach to research on Indonesian language subjects at SD Negeri 2 Remu, Sorong City is a qualitative approach. The results of the research show that tutoring activities greatly influence Indonesian language learning outcomes in the lower grades of elementary school. Tutoring can be used as a benchmark for learning success for elementary school students. Meanwhile, Indonesian language learning outcomes can be influenced by several factors, including internal factors and external factors for elementary school students. This research focuses on tutoring which influences students' Indonesian language learning outcomes. So students tend not to like Indonesian language subjects and this can affect student learning outcomes in elementary school.

Keywords: Character Education, Discipline, Learning Results, Indonesian.

Article History:

Received: 28-05-2024

Revised : 27-06-2024

Accepted: 30-07-2024

Online : 30-08-2024

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan di SD Negeri 2 Remu Kota Sorong dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sehingga siswa SD 2 Remu Kota Sorong secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berfikir secara logis.

Sementara itu, Echols dan Hasan Shadily dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Kartika, 2021), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Suyanto sebagaimana dikutip (Syofiyanti, 2024) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Simon Philips dalam (Paturochman, 2024) menjelaskan pengertian karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Thimoty Prana dikutip (Ningsih, 2024) yang menjelaskan tentang karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.”⁸ Karakter sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mayasari, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Muchlas Samani dan Hariyanto dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut meliputi:

1. Religious
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat / Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab.

Barry dan Pius dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa karakter ialah watak; tabiat; pembawaan; kebiasaan atau kepribadian seseorang. Jadi mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter juga merupakan kepribadian yang menjadi tipikal dalam cara berpikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu dimana yang baik, keinginan melakukan hal yang baik, dan melakukan yang baik

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang pendidikan sekolah dasar SD Negeri 2 Remu Kota Sorong. Seperti yang diutarakan oleh Firmansyah dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sumantri dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa SD Negeri 2 Remu Kota Sorong untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa kelas 1 Remu Kota Sorong dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering sekali dianggap sulit, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti.

Perkembangan dunia pendidikan di SD Negeri 2 Kota Sorong dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di era global.

Lickona dikutip (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, SD Negeri 2 Remu Kota Sorong dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar (Arif, 2024). Sehubungan dengan itu, seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk mengetahui suatu kepandaian atau ilmu yang belum pernah diketahui, menggali pengetahuan yang tentang apa yang diperoleh selama belajar, memahami karakter dan tingkah laku diri, serta menerapkan segala pengetahuan ke dalam kehidupan.

Sikap disiplin belajar siswa SD Negeri 2 Remu Kota Sorong sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik. Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Remu Kota Sorong. Dengan sikap disiplin membuat siswa kelas 1 memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk taksasi belajar Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Khairani, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rohimah, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hal belajar bahasa indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rantaprasaja, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hal belajar bahasa indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rantaprasaja, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Khairani, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Khairani, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hal belajar bahasa indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Khairani, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Zulfahmi, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nafisah, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriyono, 2019). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hal belajar bahasa indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Fardiansyah, 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara membuat pemahaman terhadap informasi yang diberikan oleh informan dapat dipahami dengan jelas. Interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan juga sangat dimungkinkan terjadi selama proses pengambilan data, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Syahlarriyadi, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sulaiman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Widjaya, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hal belajar bahasa indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong.

Menurut Muhadjir dalam (Setyawati, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratna Megawangi sebagaimana dikutip oleh (Toharoh, 2024) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan antara lain sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab

3. Kejujuran / amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong / kerja sama,
6. Percaya diri dan kreatif, dan kerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati, serta
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang, pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan bermakna manusia.

Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Melainkan penanaman dan pembentukan tersebut perlu melalui proses contoh, teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Mahbubi dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.

Menurut Dharma Kesuma dkk dikutip (Kartika, 2023) bahwa adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Selanjutnya Mulyasa dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tujuan pendidikan karakter tersebut, Abdul Majid dikutip (Arifudin, 2024) bahwa ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.

Lickona dikutip (Kartika, 2020) menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:

1. Kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai fondasinya
2. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku
3. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif
4. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral
6. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil
7. Mendorong motivasi peserta didik
8. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral
9. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka sehingga menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun (Majid, 2012).

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membangun karakter itu menggambarkan sebagai berikut:

1. Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan
2. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan,

3. Membina nilai / karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dari falsafah hidup (Majid, 2012).

Pembentukan Karakter merupakan proses membentuk karakter yang dilakukan dengan upaya membina atau menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Wibowo, 2012). Jadi proses pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus sehingga nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi peserta didik tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja, tetapi bisa meluas untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan karakter peserta didik itu melalui beberapa metode.

Berikut ini beberapa metode pembentukan karakter yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter peserta didik, yaitu:

- a. Komunikasi yang baik

Komunikasi dengan peserta didik sangat penting dilakukan karena merupakan dasar hubungan guru dan peserta didik. Pada saat berkomunikasi, guru harus berupaya memahami perasaan anak dengan memperhatikan nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah peserta didiknya. Guru sebaiknya dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan peserta didik. Tujuan dari komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam kaitannya dengan pengembangan karakter antara lain: 1) membangun hubungan yang harmonis, 2) membentuk suasana keterbukaan, 3) membuat peserta didik untuk mengemukakan permasalahannya, 4) membuat peserta didik menghormati guru, 5) membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya, 6) mengarahkan peserta didik agar tidak salah dalam bertindak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik menurut Sani dan Muhammad Kadri dikutip (Arifudin, 2022) yaitu: membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik, berkomunikasi dengan lemah lembut, jangan memberikan cap atau label negatif kepada peserta didik, memberikan pujian atas usaha peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

- b. Menunjukkan Keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidik harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Keteladanan dari guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari panutan pendidik itu sendiri karena pendidik adalah panutan atau idola peserta didik dalam segala hal.

- c. Mendidik Peserta Didik Dengan Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan, ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Faktor yang

paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi seorang peserta didik adalah dengan mencontohkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan masyarakat yang dilihatnya. Kebiasaan baik dalam Islami yang diterapkan pada peserta didik diharapkan agar terbiasa menjalankan perilaku Islami, baik, dan teratur dalam menjalani kehidupan. Beberapa kebiasaan yang sebaiknya diterapkan dalam mendidik peserta didik, yaitu seperti: membiasakan untuk sholat bersama atau berjama'ah, membiasakan untuk berdoa sesuai dengan ajaran agamanya, membiasakan untuk disiplin dalam mematuhi peraturan yang diterapkan di rumah sekolah maupun masyarakat, dan lain-lain. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menanamkan kebiasaan dan membentuk karakter peserta didik, yaitu: 1) menumbuhkan harapan yang baik dalam bertindak dan bertutur kata, 2) memberikan nasihat dan teguran jika peserta didik menunjukkan perilaku dan tindakan yang menyimpang, 3) mengupayakan terbentuknya lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter peserta didik terutama dengan menghindarkan dari narkoba, tindak kekerasan, dan tindak asusila, 4) meningkatkan kemauan dan motivasi dalam melakukan hal-hal yang baik dengan memberikan pujian, 5) mengarahkan untuk tidak mengulang tindakan yang jelek dengan memberikan teguran atau hukuman jika diperlukan. Guru atau pihak sekolah perlu membuat kesepakatan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik.

d. Mengambil Hikmah Dari Sebuah Cerita

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah memberikan contoh-contoh yang terjadi dari masa lalu. Pelajaran yang didapat dari masa lalu merupakan hal yang sangat baik untuk dikisahkan atau diceritakan kepada peserta didik. Pengambilan hikmah dari suatu cerita sangat diperlukan dalam mendidik karena sebagai pelajaran agar peserta didik dapat memikirkan akibat dari sesuatu yang akan dilakukannya.

Indikator Kedisiplinan siswa Menurut Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan kedisiplinan siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan 11 sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam (Anisah, 2018) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

1. Ketaatan Terhadap Waktu Belajar
2. Ketaatan Terhadap Tugas-Tugas Pelajaran
3. Ketaatan Terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar
4. Ketaatan Menggunakan Waktu Datang Dan Pulang

Menurut Arikunto (Arikunto, 2012) terdapat beberapa indikator kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas di sekolah Mengerjakan tugas sekolah di rumah merupakan jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.
2. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa ke sekolah setiap sore atau malam hari.

3. Sikap siswa di kelas Sikap siswa dikelas maksudnya adalah siswa akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan saat guru menerangkan materi di papan tulis siswa akan memperhatikan pelajaran dan tidak membuat keributan atau kekacauan di kelas.
4. Kehadiran siswa Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa akan datang lebih awal di kelas dan tidak terlambat pada saat pembelajaran dimulai, siswa akan rajin masuk kelas dan tidak pernah bolos ataupun alfa.
5. Melaksanakan tata tertib di sekolah Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya adalah semua peraturan sekolah harus ditaatin dan dipatuhi baik aturan yang tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku disekolah yang harus diperhatikan. Tu'u dikutip (Ahmad dkk, 2021) penelitiannya mengenai disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan kedisiplinan siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Kondisi Siswa Disiplin mengarahkan pada tingkah laku seseorang ke arah yang positif. Disiplin dapat menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan adanya sikap disiplin siswa dapat mematuhi peraturan sekolah yang dapat membantu jalannya pendidikan, dan jika tidak ada disiplin maka akan menghambat suatu proses pendidikan di sekolah. Disiplin yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 2 Remu Kota Sorong dari 31 siswa kelas 1 dari hasil pengamatan penelitian ini masih kurangnya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa seperti masih banyak seperti sering terlambat masuk kelas sehabis istirahat, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan pelajaran, siswa sering datang terlambat, berbicara saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas.

e. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Kota Sorong terdapat pengaruh yang signifikan disiplin dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas 1 siswa. Dan tujuan dari penelitian ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara bersamaan SD Negeri 2 Remu Kota Sorong mengakui bahwasannya kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta terlihat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Saran berdasar hasil penelitian bahwa sangat penting menanamkan karakter disiplin pada mata Pelajaran secara komprehensif dan terukur dalam rangka mengoptimalkan setiap proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dkk. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendiias*, 3(1), 1–24.
- Anisah. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 117–130.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arikunto. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media & FIP UNY.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Khairani, A. (2020). *Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Al Fath IKMI*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairani, A. (2023). Perbandingan Fungsi Bmt Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil. *Perbandingan Fungsi Bmt Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil*, 4(2), 175–186.
- Khairani, A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Umkm Menggunakan Partial Least Square. *Mizanuna: Jurnal Hukum Ekonomi*

- Syariah, 2(1), 71–84.
- Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nafisah, H. (2020). Analysis of the effect of macroeconomics on net assets value (nav) of sharia mutual funds in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 4(1), 11–20.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.
- Rantaprasaja, L. (2024). Navigating the economic paradigm in the 5.0 era: Leadership choices between moral and capital economic approaches for global economic sustainability. *International Journal of ACCOUNTING, FINANCE & BUSINESS*, 9(58), 201–209.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan Bri Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setyawati, D. P. (2023). Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211–220.
- Sulaiman, S. (2024). Strategies For Developing The Quality Of Smk Education Islamic High School Majoring In Multimedia And Technology Information (Case Study In Parung Panjang District-Bogor Regency). *Interdisciplinary Journal & Humanity (INJURITY)*, 3(9).
- Supriyono, S. (2019). Efficiency performance analysis of Panin Dubai Syariah Bank in

- collecting and distributing third party funds before and after merger. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 46–56.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaya, A. (2023). Fenomena Perjudian Online Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga:(Studi Kasus di Desa Malangnengah, Pagedangan, Tangerang). *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 16–27.
- Zulfahmi, Z. (2021). Participation Banks in Turkey: Issues and Proposes Strategies Based on SWOT Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4, 121–152.